

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Mind Mapping*

##### 1. *Pengertian Mind Mapping*

*Mind map* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar.<sup>1</sup> *Mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi pelajaran dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*).<sup>2</sup>

*Mind Mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. “Berdasarkan penelitian di luar negeri, rata-rata anak mengingat 70-90 % dari seluruh materi anak saat selesai membuat sendiri *mind map*-nya” (Edward, 2009:64).

Suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan metode *Mind Mapping* mempunyai beberapa keunggulan menurut Hernacki di antaranya:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map Untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: GRAMEDIA, 2008), hal. 16.

<sup>2</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 238.

<sup>3</sup> Ananda Riski, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, “Jurnal Ilmu Pendidikan”, no. 1 (2019): hal. 3. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98077985952823297>. Diakses pada tanggal 30 September 2019 pukul 22.15.

1. Fleksibel: Di dalamnya jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, Anda dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam Peta Pikiran Anda tanpa harus kebingungan.
2. Dapat memusatkan pikiran : Anda tidak perlu berfikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, Anda dapat berkonsentrasi pada gagasannya.
3. Meningkatkan pemahaman : ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, Peta Pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
4. Menyenangkan : Imajinasi dan kreativitas Anda tidak terbatas dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* lebih menekankan kepada alternatif pemikiran dari pusat pemikiran dan menyeluruh guna menggapai kesegala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut sehingga dengan metode tersebut kemampuan berpikir kreatif siswa akan berkembang karena siswa dengan sendirinya membuat pola pemikirannya sendiri.

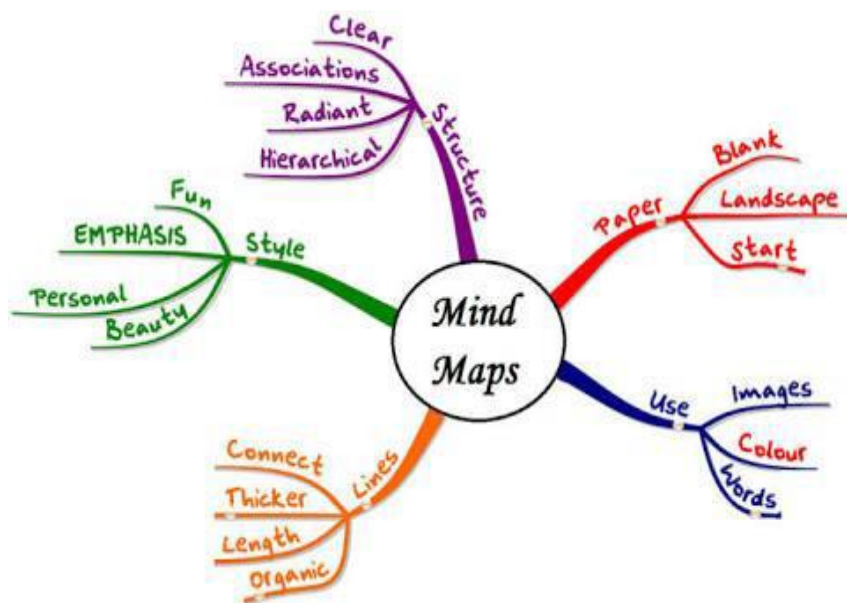
## **2. Langkah-langkah membuat *Mind Mapping***

Buzan dalam bukunya menjabarkan tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*, yaitu:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Musrofi, *Melejitkan Potensi Otak*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 183.

- a) Gunakan kertas putih polos, tidak bergaris dan diletakkan dengan posisi mendatar (*landscape*)
- b) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong
- c) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral atau ide utama
- d) Gunakan berbagai warna dalam membuat *mind map*
- e) Buatlah cabang-cabang utama yang memancar dan dihubungkan ke gambar pusat. Kemudian buatlah cabang-cabang selanjutnya dari cabang utama dan seterusnya. Cabang-cabang tersebut berupa garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Setiap cabang utama memiliki warna yang berbeda.
- f) Tuliskan informasi yang ditulis di atas garis hubung, yang disebut kata kunci. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis hubung.
- g) Gunakan gambar yang terkait dengan kata kunci



**Gambar 2.1** *Mind Mapping*

### 3. Manfaat *Mind Mapping*

Menurut Olivia, manfaat *mind mapping* bagi anak adalah:<sup>5</sup>

- 1) membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan lebih baik dalam mengingat
- 2) meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi
- 3) melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi
- 4) melatih inisiatif dan rasa ingin tahu
- 5) meningkatkan kreativitas dan daya cipta
- 6) membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan baik
- 7) membantu mendapatkan atau memunculkan ide atau cerita brilian
- 8) meningkatkan kecepatan berpikir dan mandiri
- 9) menghemat waktu sebaik mungkin
- 10) membantu mengembangkan diri serta merangsang pengungkapan pemikiran
- 11) membantu mengatur pikiran, hobi dan hidup kita
- 12) melatih koordinasi gerak tangan dan mata
- 13) membuat tetap fokus pada ide utama maupun semua ide tambahan dan
- 14) membantu menggunakan kedua belahan otak

### B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diambil dari kata “metode” yang artinya cara melaksanakan dan kata “pembelajaran” yang artinya proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju kearah yang lebih baik. Sehingga

---

<sup>5</sup> Dwi Arimbi Yurike dkk, “*Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Mind Mapping*”, Jurnal Ilmiah Potensia, no. 2 (2018): hal. 66, <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98077985952876498>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019 pukul 17.50.

metode pembelajaran menurut bahasa dapat diartikan sebagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah, metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan yang baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik (peserta didik) yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik (peserta didik) dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Metode pembelajaran dapat juga disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat atau cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.<sup>7</sup> Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 233.

<sup>7</sup> J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasty, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 52.

### C. Minat Belajar

Minat adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negative terhadap objek atau situasi secara konsisten. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>9</sup> Minat merupakan kekuatan yang mendorong individu dalam memberi perhatian terhadap sesuatu kegiatan tertentu. Minat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan. Selanjutnya, lebih ditekankan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memilih suatu kegiatan dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Dengan adanya minat akan membuat siswa mempunyai motivasi untuk belajar, karena minat dapat diklasifikasikan sebagai motivasi intrinsik yang menyebabkan adanya perasaan senang, tertarik, dan puas karena terpenuhi kebutuhannya.<sup>10</sup>

Minat seseorang terhadap pelajaran tertentu akan menyebabkan perhatian individu terhadap mata pelajaran tersebut menjadi besar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perhatian siswa terhadap mata pelajaran nya adalah minat tersebut. Oleh karena itu, guru yang baik perlu mengetahui terlebih dahulu apa saja yang kiranya menarik perhatian siswanya. Pada umumnya, setiap stimulus yang diterima oleh panca indera akan mampu menarik perhatiannya untuk mengetahui lebih lanjut stimulus tersebut.

---

<sup>9</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 187.

<sup>10</sup> Ma'rifatini Lisa'diyah, *Studi Eksperimen : "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih"*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, no. 1 (2012): hal. 109, <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97406410605929577>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019 pukul 14.41.

Adapun indikator minat belajar di antaranya:<sup>11</sup> (a) Perasaan senang; (b) Ketertarikan untuk belajar; (c) Menunjukkan perhatian saat belajar; (d) Keterlibatan dalam belajar.

#### **D. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar oleh siswa. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.<sup>12</sup>

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal – hal berikut:<sup>13</sup>

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mepresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan

---

<sup>11</sup>Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Penelitian Pendidikan Matematika, (Bandung : PT Refika Aditama,2015), hal 93

<sup>12</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 3.

<sup>13</sup> Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hal. 22.

mengategorisasi kemampuan analitis-sintetis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas

3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap berupa kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *compehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkat, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *symthesiss* (mengorganisasikan, merencanakan).<sup>14</sup>

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan,

---

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 6.



kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>15</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yakni:

1. Bahan atau materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental
4. Kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.<sup>16</sup>

## **E. Tinjauan Materi Puasa**

### **1. Pengertian Puasa**

Istilah puasa dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari kata shaum atau shiyaam dalam bahasa Arab. Secara etimologi, shaum/shiyaam berarti menahan diri dari melakukan sesuatu dan meninggalkannya (al-imsak ‘anisy syai’i wa tarku lahu). Al-Qur’an menyebut kata shaum sebanyak satu kali, yakni dalam surat Maryam/19: 26, “Sesungguhnya aku bernadzar shaum karena Allah.” Maksudnya, Maryam bernadzar menahan diri dari berbicara, sesuai dengan apa yang disyariatkan dalam agama Bani

---

<sup>15</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.2.

<sup>16</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 187.

Israil saat itu. Sedangkan kata shiyaam disebut oleh AlQur'an beberapa kali, salah satunya dalam surat al-Baqarah/2: 183<sup>17</sup>

Bahkan kita dapat menemukan banyak sekali pakar-pakar kejiwaan mengobati orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan hanya dengan berpuasa saja, dan mereka pun mendapatkan hasil yang gemilang dan menggembirakan. Oleh karena itu, puasa dianggap sebagai obat yang manjur untuk mengobati kebanyakan penyakit- penyakit kejiwaan yang kronis seperti schizophrenia (jenis penyakit jiwa), kesedihan,kegelisahan, dan frustrasi. Serta masih banyak lagi penyakit-penyakit lain yang dapat diobati dengan melakukan ibadah puasa.<sup>18</sup>

Puasa menurut pengertian bahasa ialah; Menahan diri dan menjauhi dari segala sesuatu yang bisa membatalkan, secara mutlak. Kalimat *Shama fulan anil kalam, au anil laghwi, au anil bathil, au anizzur, au anil akli, au anis-syurbi*, yang berarti; Si fulan itu menahan diri atau menjauhi diri dari omongan, atau dari main-main, atau dari kebatilan, atau dari kedustaan, atau dari makan atau dari minum. Dengan kata lain, ia tidak mau melakukan semua itu. Adapun menurut pengertian syariat, puasa adalah; Menahan diri dari sesuatu yang dianggap dapat membatalkan, sejak terbit fajar hingga terbenam matahari dengan niat puasa, oleh orang muslim yang berakal dan tidak sedang mengalami haid atau nifas.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Amirulloh Syarbini, *9 Ibadah Super Ajaib*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hal. 159.

<sup>18</sup> Abdeddaem Kaheel, *Obat Dirimu Dengan Al-Qur'an*, (Rempoa, Tangerang Selatan : PT.Iniperbesa Indonesia, 2015). Hlm. 106.

<sup>19</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *FIKIH IBADAH*, (Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2011), hal. 603-604

Dua aspek dalam diri manusia yang tidak pernah lepas dari pelaksanaan puasa, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Pada aspek fisik, seorang muslim yang berpuasa menahan diri dari makan dan minum. Sedangkan pada aspek psikologis, seorang muslim yang berpuasa mematuhi peraturan dan perintah yang berhubungan dengan sifat tercela, seperti berdusta, takabur, mengumpat, hasad, iri hati dan riya'.<sup>20</sup>

Berdasarkan tingkatan puasanya Imam AlGhazali membagi puasa menjadi tiga tingkatan yaitu puasa umum, puasa khusus dan puasa paling khusus. Dengan adanya perbedaan tingkatan dalam berpuasa ini, maka memungkinkan adanya perbedaan perilaku orang-orang yang berpuasa dalam waktu yang sama (AlGhazali, 2012).<sup>21</sup>

Pada tingkatan pertama yaitu puasa umum, orang yang sedang berpuasa mampu menjaga diri dari menahan perut dan kemaluan dari pemenuhan hasrat berupa makan, minum dan bersenggama. Tingkatan yang kedua yaitu puasa khusus, puasa yang didalamnya tidak hanya sekedar menahan diri dari memenuhi keinginan perut serta berhubungan suami istri di siang hari, akan tetapi juga mampu mencegah seluruh anggota badannya dari perbuatan dosa dan maksiat yang meliputi menjaga pendengaran, penglihatan, lisan, tangan, kaki dan anggota tubuh yang lain dari dosa maupun maksiat. Dan pada tingkatan yang ketiga yaitu puasa paling khusus

---

<sup>20</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 107.

<sup>21</sup> Muhopilah Pipih dkk, "Hubungan Kualitas Puasa dan Kebahagiaan santri Pondok Pesantren Al-Ihsan", *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, no. 1 (2018): hal. 54, <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98077985952875574>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019 pukul 15.01.

yakni puasa yang dilakukan seseorang dengan ikhlas mengorbankan seluruh jiwa raga serta hartanya untuk mencari keridhoan Allah.

## 2. Macam-macam Puasa

Secar global, puasa itu ada empat macam, yaitu:<sup>22</sup>

1. Puasa Fardhu yang telah ditentukan. Contohnya: seperti Puasa Ramadhan secara ada', adapun contoh yang tidak ditentukan adalah; Puasa Ramadhan secara qadha', dan puasa membayar kafarat.
2. Puasa Wajib yang telah ditentukan. Contohnya: Seperti Puasa nadzar yang telah ditentukan waktunya (misalnya; Anda bernadzar akan melakukan puasa pada bulan Rabi'ul awal), adapun contoh puasa nadzar yang tidak idtentukan waktunya (misalnya; Anda bernadzar akan berpuasa selama sebulan begitu saja) Dalam masalah ini menurut ulama-ulama dari madzhab Hanafi, wajib adalah merupakan tingkatan tersendiri antara fardhu dengan sunat.
3. Puasa yang dilarang. Ini mencakup puasa yang haram; Seperti puasa pada dua hari raya, fitri maupun adha serta puasa pada hari-hari Tasyriq, dan puasa yang makruh, Seperti puasa pada hari yang diragukan.
4. Puasa *tathawwu'*. Ini mencakup puasa sunnat seperti puasa pada hari Asyura' serta puasa Arafah, dan puasa mandub seperti puasa tiga hari setiap bulan.

---

<sup>22</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *FIKIH* . . . ., hal. 623.

### 3. Syarat Puasa

#### A. Syarat Wajib Puasa

1. Islam, menurut mazhab hanafi, Islam merupakan syarat-wajib, sedangkan menurut jumhur, Islam merupakan syarat-sah. Dengan demikian, puasa tidak diwajibkan atas orang kafir.
2. Baligh, puasa tidak diwajibkan atas anak kecil
3. Berakal, puasa tidak diwajibkan kepada orang gila, orang pingsan, dan mabuk, mereka tidak dikenai khitab taklify: mereka tidak berhak berpuasa
4. Mampu (sehat), puasa tidak diwajibkan atas orang yang sakit walau demikian mereka wajib mengqadha puasa
5. Berada di tempat tinggal (Iqamah), musafir tidak diwajibkan berpuasa namun juga berkewajiban mengqadha puasanya hal ini telah disepakati oleh para ulama, tetapi jika ternyata berpuasa, puasanya dipandang sah.

#### B. Syarat Sah Puasa

Mazhab Syafi'I berpendapat bahwa syarat-sah puasa ada empat, yaitu:<sup>23</sup>

1. Islam
2. Berakal
3. Suci dari haid dan nifas sepanjang siang,serta
4. Berniat

---

<sup>23</sup> Wahbah Al-Zuhayly, *Puasa....*, hal. 160-170

Puasa tidak sah dilakukan oleh orang kafir, orang gila, anak kecil, yang belum mumayyiz, wanita haid, dan wanita nifas.

#### 4. Rukun Puasa

Rukun puasa ialah menahan diri dari dua macam syahwat; yakni syahwat perut dan syahwat kemaluan. Maksudnya, menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya. Dalam hal ini, mazhab Maliki dan Syafi'i menambahkan satu rukun yang lain, yaitu, berniat yang dilakukan pada malam hari.<sup>24</sup>

#### 5. Amalan Sunah Pada Waktu Berpuasa

Orang-orang yang berpuasa disunnahkan melakukan hal-hal berikut.<sup>25</sup>

1. Sahur, meskipun hanya sedikit; misalnya seteguk air. Sahur sunah dilakukan pada akhir malam. Sahur dimaksudkan untuk menguatkan fisik ketika berpuasa.
2. Menyegerakan berbuka ketika diyakini bahwa matahari telah tenggelam. Berbuka disunnahkan sebelum salat. Berbuka puasa disunnahkan dengan makanan basah, kurma, manisan, air.
3. Berdoa setelah berbuka dengan doa-doa yang *ma'tsur*
4. Memberi makanan untuk berbuka bagi orang-orang yang berpuasa. Hal ini dapat dilakukan kendatipun dengan sebiji kurma, seteguk air, atau yang lainnya. Sudah barang tentu, yang lebih sempurna adalah memberi makanan yang menyenangkan.

---

<sup>24</sup> Wahbah Al-Zuhayly, *Puasa....*, hal. 85.

<sup>25</sup> *Ibid....*, hal. 190-199.

5. Mandi dari janabah, dari haid, atau nifas sebelum fajar. Hal ini dimaksudkan agar seseorang berada dalam keadaan suci sejak permulaan siang.
6. Berlapang dada terhadap keluarga, berbuat baik kepada kerabat, dan memperbanyak sedekah kepada fakir miskin.
7. Menahan lidah dan anggota badan dari pembicaraan dan perbuatan yang berlebih-lebihan yang tidak menimbulkan dosa.
8. Meninggalkan syahwat yang dibolehkan, yang tidak membatalkan puasa.
9. Menurut madzhab Syafi'I, seseorang disunahkan menjauhi aktivitas berbekam, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.
10. Menyibukkan diri dengan ilmu pengetahuan, membaca dan mengaji Al-Qur'an dan dzikir serta membaca shalawat kepada Nabi saw
11. Melakukan Itikaf terutama pada sepuluh hari terakhir bulan ramadhan

## **6. Amalan Makruh Pada Waktu Berpuasa**

Hal-hal yang dimakruhkan dalam puasa adalah sebagai berikut:

1. Puasa *Wishal*. Yaitu, tidak berbuka selama dua hari atau lebih. Menurut madzhab mayoritas ulama, seperti yang telah penulis jelaskan, puasa jenis ini hukumnya makruh, dan menurut madzhab Syafi'I, hukumnya haram. Namun, untuk Nabi Saw hukum puasa *wishal* adalah mubah.
2. Mencium dan pendahuluan aktivitas persetubuhan kendatipun berupa khayalan atau penglihatan. Karena, hal itu boleh jadi akan menyebabkan keluar air mani yang bisa membatalkan puasa. Mencium ini dimakruhkan jika keluarnya air mani telah diketahui bisa dihindari.

Sedangkan jika (tidak keluarnya) air mani itu diragukan, maka mencium hukumnya haram.

3. Mencari kesenangan dengan hal-hal yang mubah. Misalnya, mengenakan minyak wangi pada siang hari, mencium wewangian, dan masuk ke kamar mandi.
4. Mencicipi makanan. Hal ini dimakruhkan karena khawatir akan ada sesuatu yang masuk ke tenggorokan. Lagi pula, hal itu akan menyebabkan air ludah berkumpul jika ia telan, menurut sebuah pendapat, puasa akan batal, dan jika dibuang, tenggorokan akan terasa basah.<sup>26</sup>

## 7. Hal-hal yang Membatalkan Puasa

Hal-hal yang membatalkan puasa dapat diringkas dalam tiga bagian.

- A. Memakan sesuatu yang bukan makanan (*ghidza*) atau sejenis makanan, seperti obat. Yaitu, memakan setiap sesuatu yang biasanya tidak dimaksudkan sebagai makanan, dan naluri tidak cenderung kepadanya. misalnya, nasi yang masih mentah, tepung yang dicampur air, terigu yang tidak dicampur dengan sesuatu yang biasa dimakan, seperti mentega, manisan, madu, gula. Jika tidak demikian (yakni makanan itu dimaksudkan sebagai makanan, dan digandrungi oleh naluri, misalnya, nasi yang sudah matang, terigu yang bercampur dengan sesuatu yang bisa dimakan, seperti mentega, manisan, madu, gula), maka kafarat menjadi wajib.

---

<sup>26</sup> *Ibid...*, hal. 200-202.



- B. Memakan makanan dan obat karena uzur syar'i. misalnya sakit, perjalanan, keterpaksaan, terjadi kesalahan, peremehan, dan ketidakpastian. Contoh kasus ini ialah air kumur yang amsuk ke perut secara tidak sengaja, atau bila ketika mengobati luka yang ada pada kepala atau perut, ternyata obat itu masuk ke perut, begitu juga menuangkan air ke dalam lubang tubuh orang tidur yang sedang berpuasa atau seorang perempuan yang merasa khawatir tidak bisa menunaikan pengabdianya.
- C. Melampiaskan nafsu seksual secara tidak normal. Misalnya, mengeluarkan air mani karena menyetubuhi mayat, binatang, perempuan kecil yang tidak bergairah, atau mengadu-adukan paha atau perut, mencium, memegang dan memainkan kemaluan dengan telapak tangan, menyetubuhi perempuan yang tertidur, mengolesi kemaluan perempuan dengan minyak, atau yang lainnya.

Termasuk juga kategori diatas (yakni, wajib mengqadha puasa) ialah orang yang membatalkan puasa selain puasa Ramadhan-pada bulan Ramadhan dengan melakukan persetubuhan atau yang lainnya. Karena, tidakan seperti ini tidak merusak kehormatan bulan Ramadhan.<sup>27</sup>

## **8. Manfaat puasa**

Keutamaan puasa sangat besar dan pahalanya sangat banyak. Ia bisa menyiapkan jiwa untuk menjadi takwa kepada Allah, mendidik keinginan untuk meninggalkan seluruh syahwat sehingga tubuhnya menjadi kuat dan

---

<sup>27</sup> *Ibid...*, hal. 226-229.

jauh dari mudharat. Cukup sebagai keutamaannya ketika Allah menisbatkan kepada diri-Nya sebagaimana dalam hadis rasulullah. Beliau menceritakan dari Tuhannya, Allah berfirman: “*Setiap amal anak Adam itu miliknya, kecuali puasa, ia adalah milik-Ku dan Aku yang akan mengganjarnya*”.

Allah mengkhususkan puasa bahwa ia milik Allah. Hal ini dikarenakan dua alasan yang membedakan, *Pertama*, puasa mencegah seseorang dari semua kelezatan dan syahwat yang tidak ada pada ibadah lain. *Kedua*, puasa merupakan rahasia antara seorang hamba dengan Tuhannya yang tidak diperlihatkan, kecuali untuk-Nya.

Dari sinilah kemudian Allah diwajibkan kepada agama-agama terdahulu, menjadi rukun setiap agama karena ia termasuk ibadah yang paling utama, dan bisa mengantarkan azab bagi yang tidak melakukannya<sup>28</sup>.

## F. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Subyek Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
Penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas II di MIN pucung ngantru tulungagung tahun ajaran 2013/2014	Siswa kelas II	Peningkatan pemahaman belajar peserta didik yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar	Persamaan : - Pembelajaran menggunakan metode <i>mind mapping</i> Perbedaan : - Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif - Subjek penelitian siswa kelas VIII - Mata pelajaran fiqih dengan materi puasa - lokasi penelitian di MTs.Aswaja Tunggangri

<sup>28</sup> Su'ad Ibrahim, Shalih, *FIQH IBADAH WANITA*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 394.

<p>Peningkatan ketrampilan bercerita melalui metode <i>mind mapping</i> siswa kelas V SDN gulon 2 kecamatan salam kabupaten magelang</p>	<p>Siswa kelas V</p>	<p>Hasil penelitian adanya peningkatan pada siklus I sebesar 43,2% dan pada siklus II sebesar 89,2%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan <i>mind mapping</i> pada materi menceritakan sebuah cerita meningkat.</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran menggunakan metode <i>mind mapping</i></li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>- Subjek penelitian siswa kelas VIII</li> <li>- Mata pelajaran fiqh dengan materi puasa</li> <li>- lokasi penelitian MTs.Aswaja Tunggamgri</li> </ul>
<p>Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkaran Klas VIII SMPN 3 Kras Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018</p>	<p>Siswa kelas VIII</p>	<p>ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode <i>mind mapping</i> terhadap kemampuan koneksi matematis sebesar 0,018. 2) ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar sebesar 0,003. 3) ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode <i>mind mapping</i> terhadap kemampuan koneksi matematis dan hasil belajar siswa sebesar 0,004. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan hasil belajar</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran menggunakan metode <i>mind mapping</i></li> <li>- Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>- Subjek penelitian siswa kelas VIII</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- lokasi penelitian di MTs.Aswaja Tunggangri</li> <li>- tujuan penelitian untuk mengetahui minat dan hasil belajar</li> </ul>

		siswa klas VIII SMPN 3 Kras Kediri	
Pengaruh penggunaan teknik <i>mind mapping</i> dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii di mts ma'arif karangan trenggalek tahun ajaran 2014/2015	Siswa kelas VIII	penggunaan teknik mind mapping berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan diperoleh diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $15,311 > 0,239$	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran menggunakan metode <i>mind mapping</i></li> <li>- Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>- Subjek penelitian siswa kelas VIII</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian MTs.Aswaja Tunggangri</li> <li>- Tujuan penelitian untuk mengetahui minat dan hasil belajar</li> </ul>
Pengaruh Model Pembelajaran Metode <i>Mind Mapping</i> terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa	Siswa Kelas X	metode pembelajaran <i>mind mapping</i> lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran menggunakan metode <i>mind mapping</i></li> <li>- Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian di MTs.Aswaja Tunggangri</li> <li>- Tujuan penelitian untuk mengetahui minat dan hasil belajar</li> </ul>

## G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin menguji perbandingan minat dan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode *Mind Mapping* dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional yang akan dijabarkan sebagai berikut:

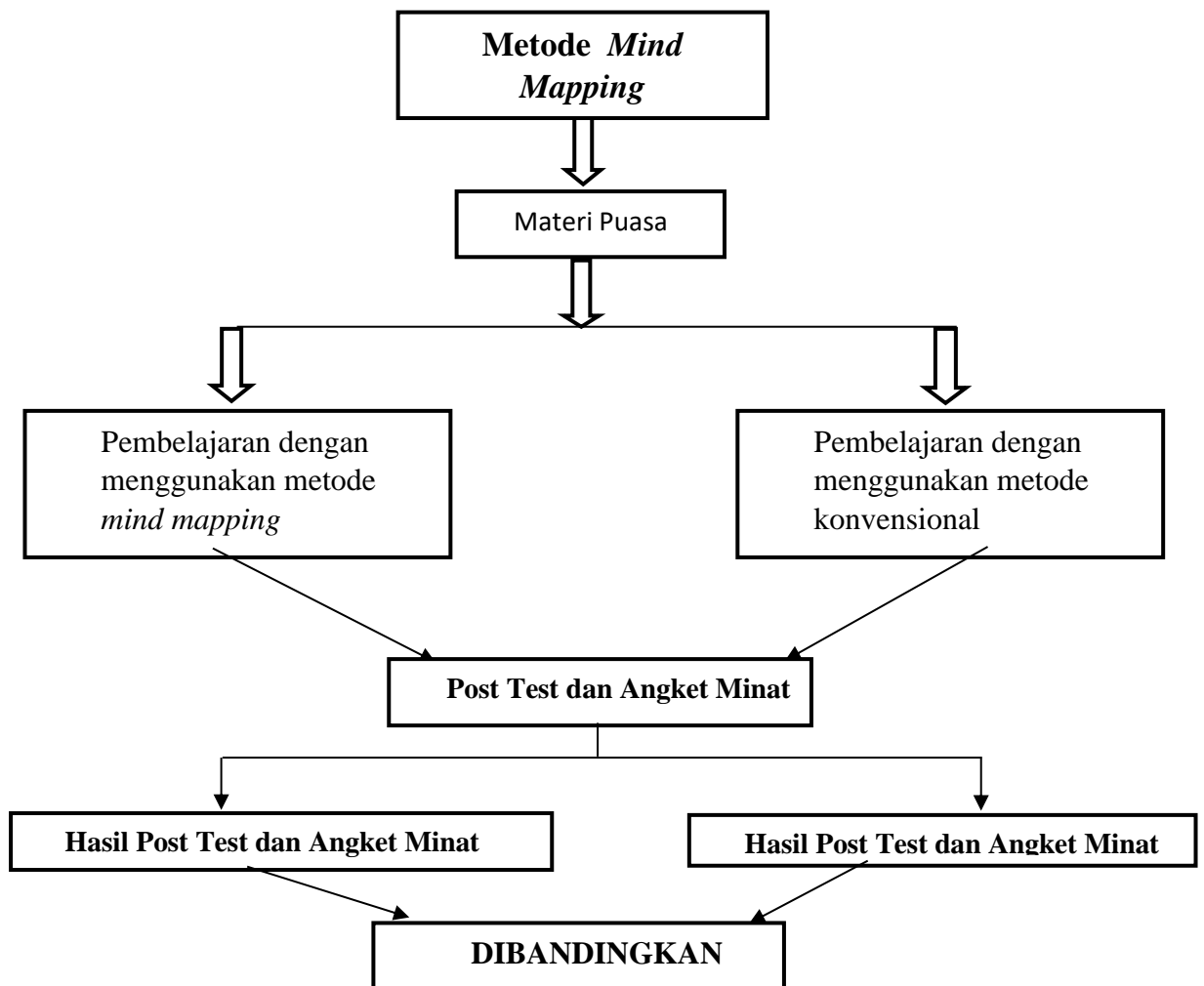
Pada tahap awal pembelajaran siswa pada kedua kelas diberikan stimulus materi puasa, selanjutnya materi difokuskan pada materi puasa. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dan mengingat kembali mengenai materi puasa.

Setelah materi disampaikan, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menerapkan metode yang berbeda dalam proses belajarnya pada kelas yang berbeda pula. Pembelajaran dengan menggunakan Metode *mind mapping* diterapkan pada kelas VIII D dan kelas VIII C diberikan pembelajaran tanpa menggunakan metode atau hanya menggunakan metode konvensional. Peneliti menerapkan pembelajaran tersebut pada sub materi puasa dengan kompetensi dasar mendeskripsikan dan menyatakan puasa dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan)

Setelah pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mendapatkan nilai hasil belajar dan diberikan angket untuk mengetahui minat siswa. Selanjutnya hasil belajar dari kedua kelas dibandingkan. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar puasa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui

seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran menggunakan Metode *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Untuk mempermudah arah dan maksud dari penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berfikir penelitian dengan bagan sebagai berikut:



**Bagan 2.1** Kerangka Berpikir Penelitian